

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang masih dilakukan remaja seperti halnya remaja melanggar norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Terlebih saat ini, kemajuan teknologi dan era globalisasi sangat merubah tatanan kehidupan, baik dari segi agama, sosial, dan moral oleh karena itu dikhawatirkan terjadi kelunturan nilai-nilai moral yang signifikan dilakukan oleh remaja di masyarakat, contoh kasus seperti banyaknya remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan banyak juga remaja yang lebih memilih keluar rumah dan bergabung dalam perkumpulan anak pank atau anak jalanan.

Banyak sekali moral pada remaja yang masih diabaikan keluarga. Perlu diketahui bahwasanya moral, asal muasal dari bahasa Latin yakni “*mos*” atau jamaknya “*mores*”, yang berarti perilaku, ada istiadat. Moral dapat diartikan menjadi akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Moral merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk membedakan hal benar atau salah, dalam artian moral adalah tingkah laku manusia yang harus disesuaikan dengan norma yang ada pada kelompok masyarakat.¹ Berperilaku dengan baik didalam masyarakat (sosial) sangat penting bagi remaja. Dengan mengenal aturan-aturan, remaja akan merasa lebih aman dan diterimadidalam masyarakat karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral pada diri individu, faktor lingkungan sosial dan struktur kepribadian individu itu sendiri, dimana seiring dengan perkembangan zaman nilai-nilai dan tatanan moral akan berubah dan bergeser bisa dengan menaikinya nilai-nilai moral dimasyarakat atau kebalikannya, sebagai contoh dengan kemajuan yang begitu pesat di dunia elektronik dan *game* banyak remaja yang lebih memprioritaskan bermain game

¹Falakhul Auliya, dkk., *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 11.

ketimbang harus memenuhi kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu belajar.²

Temperamen, kontrol diri, jenis kelamin, dan usia individu juga dapat mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu. Dimana hal tersebut merupakan sifat pembawaan seseorang semisal sensitif terhadap berperilaku sehingga mempengaruhi kemampuan bereaksi pada suatu individu yang berbeda-beda. Ambil contoh lagi, seorang remaja yang berada di fase madya, biasanya sifatnya lebih narsistik (sikap egois membanggakan dirinya sendiri, arogan, dan suka berteman hanya kepada orang-orang yang sefrekuensi dengan dirinya) serta tidak tetap pendiriannya atau suka berubah-ubah (labil).³ Sehingga mengakibatkan remaja pada fase ini sedikit nakal dan membandel terhadap kedua orang tua mereka.

Perkembangan moral merupakan rangkaian tindakan yang berubah-ubah secara konsisten dalam hidup ini. Terjadinya peningkatan kemampuan moral remaja perlu didukung dengan lingkungan yang kondusif terutama pada keluarganya. Tanda bahwa remaja memiliki moral yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan remaja itu sendiri untuk memahami norma maupun nilai sosial, aturan, etika yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sosial.⁴ Ambil contoh, pada saat remaja sedang berurusan dengan persoalan tentang tanggungjawab dalam menghadapi sebuah masalah. Remaja tersebut melaksanakan serta menyelesaikan masalah itu sendiri tanpa melimpahkan permasalahan tersebut kepada orang lain.

Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Pengertian keluarga dalam ilmu psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi

²Falakhul Auliya, dkk., *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, 36.

³Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 24-25.

⁴Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 17.

saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.⁵

Keluarga sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan moral remaja. Orang tua yang memberikan rasa kasih sayang terhadap anak akan membuat anak menumbuhkan rasa kasih sayang kepada orang lain, hubungan orang tua dan anak yang harmonis akan menjadi penguat perkembangan moral anak tersebut. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial dan kecerdasan moral anaknya sampai remaja dan dewasa sebelum anak mengenal tentang lingkungan dalam masyarakat. Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam menerapkan berbagai pola pengasuhansuh kepada anaknya. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' : 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
صلى فليتقوا الله وليقولوا اقولا سديدا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir (terhadap kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS.An-Nisa: 9)

Secara bahasa, Pola asuh memiliki dua arti kata tersendiri yakni “pola” dan “asuh”. Pola yang berarti sistem, cara kerja, corak, model, dan bentuk (struktur). Sementara asuh yang berarti jaga, bimbing, pimpin, didik, dan rawat.⁶ Secara istilah, pola asuh ialah semua cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak.⁷ Jadi, pola asuh orang tua ialah usaha orangtua yang dilakukan secara terus menerus (konsistensi) dan dan

⁵Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, 17.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Poa Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 50.

⁷Wiwit Wahyuning, dkk, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2003), 126.

berkelanjutan (persistensi) dalam hal mengasuh anak semenjak ia lahir.⁸

Pada dasarnya, pola asuh orangtua jenisnya ada 3 dalam pengasuhan. *Pertama*, pola asuh otoriter dimana orang tua memegang kendali penuh atas aktivitas dan kehidupan anaknya. *Kedua*, pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dengan sikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah serta orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anaknya. *Ketiga*, pola pengasuhan demokratis orang tua bersikap *acceptance* tapi dengan control yang tinggi serta komunikasi bersifat dua arah.⁹

Setiap orangtua mempunyai cara yang beda-beda dalam mengasuh, mendidik, mengarahkan maupun membimbing anaknya baik cara tersebut dilakukan di keluarga maupun di masyarakat. Hal ini disebabkan karna orangtua masih memakai metode atau cara pola asuh yang turun temurun dari pengasuhan orangtuanya sebelumnya. Sehingga hal itu dijadikan senjata pedoman yang akan diterapkan pada pola asuh orangtua kepada anaknya. Adanya perbedaan cara dalam mengasuh anak inilah yang bisa memunculkan permasalahan tersendiri dalam diri remaja.

Akibat perbedaan cara mengasuh orangtua tersebut diatas, dapat menghilangkan identitas remaja yang diasuhnya. Padahal perkembangan pola asuh bersifat persisten (berkelanjutan) yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Apalagi hal itu juga mempengaruhi kecerdasan moral remaja yang dilakukan dalam kesehariannya. Sebagai gambaran remaja yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tuanya.

Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, diketahui bahwasanya “Terdapat pengaruh pola asuh orang tua

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 52.

⁹Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), 12 – 16.

terhadap moral anak”, karena pola asuh demokratis lebih cenderung menerapkan control terhadap anak tetapi tetap menghargai kebebasan anak sebagai individu itu sendiri.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dapat ditarik kesimpulan terdapat sembilan item kecerdasan moral yang capaian skornya sedang atau masih belum bisa dikatakan begitu baik namun secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa kecerdasan moral siswa kelas XI BOPKRI 2 YOGYAKARTA sudah sangat baik, item-item tersebut antara lain berasal dari aspek hati nurani dan control diri dimana item yang memiliki nilai tinggi adalah hati nurani yang indikatornya adalah aspek control diri.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus lebih tepatnya pada organisasi IPNU IPPNU Desa Mejobo. Diperoleh data dari Balai Desa Mejobo, yang menyatakan bahwasanya “terdapat jumlah penduduk sebanyak 3.997 orang laki-laki dan 3.964 orang perempuan. Sementara jika dihitung jumlah Kepala Keluarga (KK) terdapat 2.726 Kepala Keluarga dengan masing-masing latar belakang yang berbeda”. Kemudian diketahui dari aspek ekonomi mayoritas penduduk desa mejobo bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 598 orang dan buruh harian lepas sebanyak 574 orang dan ibu rumah tangga sebanyak 393 orang, diinjau dari beberapa aspek pendidikan penduduk desa mejobo, diantaranya: “Tamat SLTA/Sederajat 1.804 orang, tamat SLTP/Sederajat 1.819 orang, tamat SD/Sederajat 1.114 orang, belum Tamat SD/Sederajat 1.102 orang, tidak Tamat SD 296 orang, Tidak Sekolah 187 orang”.¹²

Peran penting orangtua dalam mengasuh anak dan mendidik anak menjadi faktor penting dalam membentuk kecerdasan moral remaja kali ini. Hal ini ditandai dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Begitupun para orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

¹⁰Kharisma Matahari Virgita Hermata Putri, “Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Pra Sekolah 4-6 Tahun Di TK Pelita Jaya Surabaya”, Skripsi (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2017), 60.

¹¹K.P Pratiwi Yuliana B, “Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, 67.

¹²Dokumentasi dari Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Mejobo, pada hari Rabu 03 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

Misalnya *yasinan*, *jamiyyah tadarus Al-Qur'an* maupun *tahlil*. Hanya saja lingkungan teman bermain dalam pergaulannya, seringkali remaja terpengaruhi dengan teman seumurannya yang ada di lingkungan tempat tinggal sekolah maupun lingkungan luar sangat kuat sehingga berdampak terhadap kecerdasan moral remaja, walaupun para remaja sudah berinisiatif mengikuti organisasi keagamaan namun tidak menutup kemungkinan para remaja tersebut melakukan pelanggaran-pelanggaran moral terlebih banyak remaja yang awalnya ikut-ikutan dengan temannya saja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa orang tua anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, peneliti dapat mengetahui sebagian besar remaja cenderung memiliki perilaku bersosial yang kurang baik, seperti berbicara kasar kepada orang tua dan membangkang, sering berbicara kasar kepada teman sebaya, mengendarai motor dengan seenaknya dan tidak sopan.¹³

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa remaja anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus masih rendah moral yang dimilikinya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian mengingat peran orang tua dalam memberikan pola asuh kepada remaja tersebut sangat penting dalam membentuk karakter serta kecerdasan moral yang baik sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk meneliti, **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Moral Remaja IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah ini yakni “Apakah Ada Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Moral Remaja Anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?”

¹³Sumirah, Orang Tua Anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara Oleh Penulis , pada tanggal 03 Januari 2022.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah “Untuk Mengetahui Pengaruh Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Moral Remaja Anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitiannya ini ialah:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Khususnya pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja di Kabupaten Kudus.
 - b. Memberikan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah mengenai pendidikan kehidupan berkeluarga yaitu tentang pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja.
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat
“Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan orang tua dalam cara mengasuh, membina membimbing mengarahkan dan memimpin anak khususnya remaja”.
 - b. Bagi Universitas
“Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengajaran dan pendidikan untuk bahan pembelajaran, dan sebagai bahan pengembangan untuk dijadikan perbandingan dari sebuah penelitian melalui masyarakat”.
 - c. Bagi Peneliti
“Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan, menambah pengalaman agar bisa menerapkan dan menggunakannya di dunia nyata”.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Meliputi: “halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.”

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

“Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.”

BAB II : Landasan Teori

“Bab kedua ini terdiri dari : pola asuh demokratis orangtua, kecerdasan moral remaja, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis sebagai kesimpulan sementara.”

BAB III : Metode Penelitian

“Bab ketiga ini terdiri dari : jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji prasyarat), dan analisis uji hipotesis.”

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

“Bab keempat ini terdiri dari : gambaran objek penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (uji prasyarat), uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.”

BAB V : PENUTUP

“Bab kelima ini terdiri dari : kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, saran-saran kepada berbagai pihak.”

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.